

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS SECARA DARING DI SMP SEKECAMATAN  
SRANDAKAN BANTUL**

**IMPLEMENTATION OF ONLINE SOCIAL STUDIES LEARNING AT SRANDAKAN BANTUL  
SUB-DISTRICT JUNIOR HIGH SCHOOL**

Isma Nur Hanifah, Sudrajat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

[isma3281fis.2019@student.uny.ac.id](mailto:isma3281fis.2019@student.uny.ac.id), [sudrajat@uny.ac.id](mailto:sudrajat@uny.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP Sekecamatan Srandakan. Penelitian dilatarbelakangi timbulnya problematika pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik seperti belum memiliki perangkat yang mendukung dan lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian sebanyak 745 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* sebanyak 260 peserta didik dihitung menggunakan rumus *Yamane*. Instrument yang digunakan berbentuk angket. Uji validitas instrumen menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpa Cronbach*. Jenis analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan teknik tendensi sentral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP se-Kecamatan Srandakan Bantul berjalan dengan cukup. Pada aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring, 46,9% ( $53 < X \leq 61$ ) subjek penelitian merasa sudah terlaksana dengan cukup. Pada aspek kelebihan subyek penelitian merasa bermanfaat dengan cukup yang memiliki persentase 31,5% ( $27 < X \leq 31$ ). Sedangkan pada aspek hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 35,4% ( $56 < X \leq 68$ ).

**Kata Kunci:** pembelajaran IPS, pembelajaran daring

**ABSTRACT**

*The study aims to determine the implementation of online social studies learning at SMP Sekecamatan Srandakan. The research was motivated by the emergence of problems in implementing online learning in students such as not having supporting devices and an unsupportive living environment. The research method used quantitative descriptive research with survey methods. The population in the study was 745 learners. The sampling technique using proportionate stratified random sampling as many as 260 students was calculated using the Yamane formula. The instrument used is in the form of a questionnaire. Test instrument validity using Pearson Product Moment Correlation and instrument reliability test using Cronbach's Alpa formula. This type of data analysis uses descriptive analysis with central tendency techniques. The results showed that the implementation of social studies learning in junior high schools in Srandakan Bantul sub-district went well. In the aspect of the stages of implementing online social studies learning, 46.9% ( $53 < X \leq 61$ ) of research subjects felt that it had been carried out sufficiently. In the aspect of excess, research subjects felt useful sufficiently, which had a percentage of 31.5% ( $27 < X \leq 31$ ). Meanwhile, in the aspect of obstacles to the implementation of online social studies learning, it is included in the medium category with a percentage of 35.4% ( $56 < X \leq 68$ ).*

*Keywords:* social studies learning, online learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mendukung pemerintah mewujudkan cita-cita bangsa. Di Indonesia, pendidikan itu sendiri telah diselenggarakan mulai dari pendidikan masa dini sampai dengan perguruan tinggi. Adapun pendidikan ini dimulai dengan proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dari pendidikan inilah siswa mendapat ilmu yang kelak menjadi tolak ukur kualitas seseorang dan menuju ke masa depan yang cerdas, baik bagi diri sendiri maupun bagi bangsa. Sehingga pendidikan ini sangatlah penting untuk warga Negara terutama yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Indonesia pernah mengalami pandemi wabah Virus *Covid-19* yang terjadi pada awal tahun 2020. *Covid-19* ini telah menjadi pandemic global yang penyebarannya sangat cepat dan mengkhawatirkan. Akibatnya, pemerintah harus dapat menangani pandemic ini agar dapat menekan laju penyebarannya. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan laju penyebaran *Covid-19* ini adalah melakukan *sosial distancing* atau menjaga jarak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkerumun, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. Salah satu dampak *social distancing* ini adalah pada sistem pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Sehingga dengan adanya surat edaran tersebut, sekolah-sekolah di Indonesia selama terjadi pandemi melakukan pembelajaran online atau dalam jaringan (*daring*) yang dilakukan dari rumah masing-masing. Situasi pembelajaran dengan model *daring* ini memberikan kesempatan pada guru untuk bisa mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Situasi pembelajaran dengan model *daring* memberikan kesempatan pada guru untuk bisa mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Meskipun pembelajaran dilakukan secara online, akan tetapi harus bisa menjaga motivasi belajar dan mendorong peserta didik untuk tetap kreatif dalam mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, dan mengasah wawasan. Dengan bantuan guru sebagai fasilitator, pembelajaran IPS secara *daring* bukan sekedar memberikan tugas atau memindahkan materi melalui jaringan internet, diskusi dan komunikasi juga harus terus dihidupkan diantara guru dan siswa.

Karakter peserta didik juga sangat penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Aisyah & Sudrajat (2019) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dengan muatan materi pembelajaran yang luas dan cukup kompleks dijenjang pendidikan sekolah menengah pertama karena tujuan dari pembelajaran IPS tidak sekedar mencapai pemahaman saja tetapi juga penanaman sikap bagi siswa sehingga memerlukan peran aktif guru guna mencapai tujuan melalui aspek-aspek pembelajaran yang telah ditentukan. Adanya perubahan metode pembelajaran menjadi pembelajaran yang dilakukan secara *daring* ini harus dipahami oleh guru bahwa pembelajaran tidak hanya transfer knowledge dengan menyampaikan materi dan memberikan tugas, akan tetapi terdapat karakter yang tetap harus ditanamkan dan dibangun pada peserta didik.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran *daring* adalah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan diri, mempersiapkan alat (*handphone/laptop* dengan koneksi internet, serta menyiapkan materi sesuai dengan RPP. Proses pembelajaran dilakukan secara *daring* (*online*) dibantu dengan *handphone* yang terhubung dengan koneksi internet. Kemudian guru akan memulai pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dibuka dengan salam, pemberian motivasi kepada anak, pengecekan absensi, penyampaian materi dari berbagai sumber, dan akan dilakukan tanya jawab ataupun pemberian tugas sebagai proses evaluasi.

Kecamatan Srandakan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bantul yang juga melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 kemarin, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasarkan informasi yang dimuat dalam artikel berita jogjapolitan.harianjogja.com, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Bantul menyiapkan tiga metode dalam pembelajaran jarak jauh, yakni pembelajaran dengan metode daring murni dengan dukungan jaringan internet yang memadai. Kedua, dengan metode kombinasi semi daring. etiga metode manual murni, yakni bagi sekolah-sekolah yang kesulitan mengakses jaringan internet sehingga tugas-tugas sekolah bisa dikirim ke rumah siswa atau siswa yang mengambil tugas di sekolah.

Namun, dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, menimbulkan berbagai problematika yang dirasakan guru, peserta didik maupun orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru IPS di SMP Sekecamatan Srandakan, yaitu SMP N 1 Srandakan, SMP N 2 Srandakan, dan SMP Muhammadiyah Srandakan menyatakan bahwa selama proses pelaksanaan pembelajaran daring sebagian besar kondisi peserta didik tidak mendukung terutama dalam ketersediaan perangkat pembelajaran seperti *Handphone*. Dikatakan bahwa rata-rata kondisi ekonomi peserta didik adalah menengah ke bawah sehingga dalam hal ketersediaan perangkat pembelajaran seperti *handphone, komputer*, pembelian kuota internet tidak semuanya dapat terpenuhi. Hal inilah yang membuat guru IPS pun juga harus selalu hadir di sekolah untuk melayani beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran IPS secara daring karena perangkat pembelajaran yang tidak tersedia. Selain itu, pengumpulan tugas oleh peserta didik juga menjadi tidak tepat waktu dan peserta didik kurang disiplin. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik mengatakan bahwa peserta didik juga merasa sulit memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring berlangsung.

Hal ini, seseuai dengan apa yang disampaikan (Dewi & Sadjiarto, 2021) dalam penelitiannya bahwa dari pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan adanya problematika, dimana problematika tersebut salah satunya dialami oleh peserta didik yaitu,

tidak siap dalam menghadapi perubahan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi daring, banyaknya tugas yang diberikan guru, susahnya sinyal terutama saat terjadi pemadaman listrik, kurangnya pemahaman pada materi yang diberikan oleh guru, alat penunjang (HP, laptop, kuota internet) yang kurang memadai, kurang fokusnya siswa dalam belajar dirumah karena adanya beban tambahan dari orang tua untuk membantu pekerjaannya tanpa mengenal waktu.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, proses pelaksanaan pembelajaran daring perlu diketahui terutama pada mata pelajaran IPS. Proses Pelaksanaan pada sebuah pembelajaran merupakan aspek penting setelah perencanaan yang perlu diperhatikan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan selain karena urgensi, belum ada penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMP sekecamatan Srandakan terutama pada mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran IPS Secara Daring di SMP Sekecamatan Srandakan Bantul”.

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskripti kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2021: 5) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Uji validitas instrumen terlebih dahulu melalui *expert judgment* yang akan dilakukan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, uji validitas korelasi *product moment* Karl Pearson digunakan untuk menguji validitas. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2006: 170)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

X = skor butir

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

Pengujian reliabilitas instrumen yaitu angket akan didapatkan dari perhitungan *Cronbach's Alpha*, sebab penelitian ini menggunakan angket yang memiliki rentang antara 1-5. Berikut rumus Alpha menurut Sugiyono (2013: 365) :

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians skor tiap- tiap item

$\sigma_1^2$  = varians total

Nilai  $r_{11}$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka tes tersebut reliabel. Setelah melakukan perhitungan dengan SPSS maka diperoleh:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	44

Populasi dalam penelitian berjumlah 745 peserta didik dengan jumlah sampel 260 yang diperoleh dari teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* dihitung menggunakan rumus *Yamane*. Untuk mengategorikan data menggunakan pedoman kategorisasi data Sudijono (2015: 453) dan Azwar (2020: 148). Adapun penggunaan rumus persentase untuk menyajikan seberapa persen data pelaksanaan dan hambatan pembelajaran IPS dengan daring. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

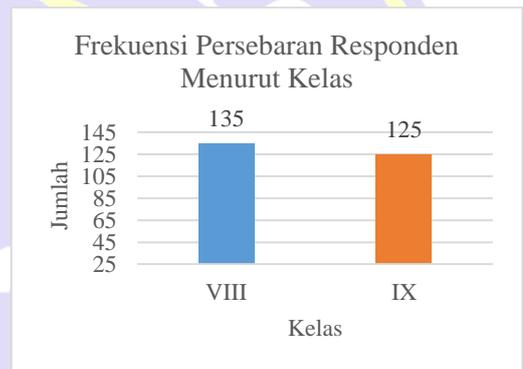
F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Sekecamatan Srandakan yang terdiri dari 3 SMP yaitu SMP Negeri 1 Srandakan, SMP Negeri 2 Srandakan, dan SMP Muhammadiyah Srandakan. Terdapat 260 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian dari populasi yang berjumlah 745. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui karakteristik persebaran data peserta didik. Berikut diagram batang persebaran peserta didik berdasarkan tingkat kelas:

Gambar 1. Diagram Frekuensi Persebaran Responden Menurut Kelas



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah dari kelas VIII untuk responden di SMP Sekecamatan Srandakan lebih banyak yaitu 135 dari responden kelas IX yang berjumlah 125.

Berikut data persebaran responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Persebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	109	41,9%
2	Perempuan	151	58,1%
Jumlah		260	100,0%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih kecil dibandingkan responden perempuan. Jumlah responden laki-laki yaitu 109 responden dengan persentase 41,9%. Sedangkan responden

perempuan yaitu 151 responden dengan persentase 58,1%.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP Sekecamatan Srandakan Bantul yakni sebagai berikut:

### **1. Aspek Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Secara Daring**

Pada aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring dapat diketahui bahwa sebanyak 6,5% responden merasa tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring sudah terlaksana dengan “sangat baik”, 20,8% responden merasa sudah terlaksana dengan “baik”, 46,9% responden merasa sudah terlaksana dengan “cukup”, 17,7% responden merasa sudah terlaksana dengan “kurang”, dan 8,1% responden merasa sudah terlaksana dengan “sangat kurang”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian subyek penelitian merasa tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP se-Kecamatan Srandakan sudah terlaksana dengan “cukup” yang memiliki persentase 46,9%. Dalam penelitian ini tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS diukur dengan 4 indikator sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pendahuluan**

Dalam tahap pendahuluan berjalan dengan cukup baik karena sebagian besar peserta didik pada tahap pendahuluan sudah selalu menyiapkan diri dan berdoa sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring dilaksanakan. Peserta didik juga merasa guru sudah memberikan motivasi belajar dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

#### **b. Tahap Kegiatan Inti**

Pada tahapan kegiatan inti, guru sudah menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran. Butir pernyataan kuesioner menunjukkan bahwa dari ketiga SMP se-Kecamatan Srandakan sebagian kecil peserta didik menunjukkan bahwa guru menggunakan media *Zoom* atau *Google Meet* selama pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring. Kemudian sebagian peserta didik menunjukkan bahwa guru menggunakan media *Google Classroom* selama pelaksanaan

pembelajaran IPS secara daring. Selain itu sebagian besar peserta didik merasa media yang digunakan guru seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan *Google Classroom* mudah diakses dan dapat lebih luas dalam menerima informasi terkait pembelajaran IPS

#### **c. Tahap Evaluasi**

Pada tahapan evaluasi guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat. Butir pernyataan kuesioner dari ketiga SMP se-Kecamatan Srandakan sebagian peserta didik merasa selalu bertanya pada guru ketika diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Sebagian peserta didik juga merasa guru selalu memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan. Kemudian sebagian peserta didik selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru setelah mengikuti pembelajaran IPS secara daring, dan selalu mengumpulkan tugas IPS tepat waktu.

#### **d. Tercapainya Tujuan Pembelajaran IPS**

Pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP se-Kecamatan Srandakan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan IPS. Butir pernyataan pada kuesioner dari ketiga SMP se-Kecamatan Srandakan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Selain itu, sebagian peserta didik merasa terlatih untuk berpikir kritis ketika pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring. Butir pernyataan kuesioner juga menunjukkan bahwa dengan belajar IPS sebagian peserta didik merasa mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan menjadi warga Negara yang baik.

### **2. Aspek Kelebihan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Secara Daring**

Pada aspek kelebihan dapat diketahui bahwa sebanyak 7,3% responden merasa pembelajaran IPS secara daring bermanfaat dengan “sangat baik”, 23,5% responden merasa bermanfaat dengan “baik”, 31,5%

responden merasa bermanfaat dengan “cukup baik”, 31,5% responden merasa bermanfaat dengan “kurang baik”, dan 6,2% responden merasa bermanfaat dengan “sangat kurang baik. Kemudian kategori sangat baik, baik, dan cukup baik dijumlahkan, sehingga menghasilkan presentase 62,3%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian kecil subyek penelitian merasa pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP se-Kecamatan Srandakan bermanfaat dengan baik yang memiliki persentase 31,5%.

Pada pembelajaran IPS secara daring, sebagian responden merasa lebih mahir dalam menggunakan ilmu teknologi dan memudahkan untuk dikerjakan dimana saja serta kapan saja. Selain itu, sebagian responden merasa pembelajaran IPS secara daring melatih dirinya untuk lebih mandiri dalam belajar sesuatu. Sebagian responden juga merasa pembelajaran IPS secara daring melatih dirinya untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan sebagian responden juga merasa pembelajaran IPS secara daring menjadikan dirinya lebih percaya diri untuk berpendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Kemudian sebagian responden merasa penggunaan gadget sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring dan tentunya memberikan pengalaman baru bagi dirinya dalam belajar. Dengan demikian adanya pembelajaran IPS secara daring juga memiliki kelebihan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis angket penelitian, dapat diketahui kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring sebagai berikut:

- 1) Dapat melatih diri untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan ilmu teknologi,
- 2) Dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja,
- 3) Melatih diri untuk lebih mandiri dalam mempelajari sesuatu,
- 4) Melatih diri untuk lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,
- 5) Pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dilakukan,

- 6) Lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari,
- 7) Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar.

### 3. Aspek Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Secara Daring

Pada aspek hambatan sebanyak 6,5% responden merasa memiliki hambatan yang “sangat rendah”, 26,2% responden merasa memiliki hambatan yang “rendah”, 35,4% responden merasa memiliki hambatan yang “sedang, 27,7% responden merasa memiliki hambatan yang “tinggi” dan 4,2% responden merasa memiliki hambatan yang “sangat tinggi”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hambatan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran IPS secara daring memiliki hambatan dengan kategori sedang dengan persentase 35,4%.

Dalam penelitian ini, hambatan diukur menggunakan 3 indikator antara lain:

#### a. Faktor Internal

Hambatan yang disebabkan factor internal, hasil analisis angket menunjukkan bahwa hanya sebanyak 27,1% peserta didik yang merasa kurang percaya diri ketika pembelajaran IPS secara daring dilaksanakan. Sebanyak 42,6 peserta didik merasa mengantuk ketika pembelajaran IPS secara daring dilaksanakan. Sebanyak 47,7% peserta didik merasa mudah bosan ketika pembelajaran IPS secara daring dilaksanakan. Kemudian sebanyak 30,8% peserta didik merasa tidak bersemangat ketika pembelajaran IPS secara daring dilaksanakan. Sebanyak 33,4% didik merasa kurang termotivasi dan sebanyak 41,9% peserta didik merasa kesulitan ketika pembelajaran IPS secara daring dilaksanakan.

#### b. Factor Eksternal

Pada hambatan yang disebabkan factor eksternal, hasil analisis angket menunjukkan bahwa sebanyak 24,% peserta didik tidak merasa bahwa lingkungan keluarga kurang mendukung ketika pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring. Sebanyak 26,6% peserta didik merasa bahwa orang tua dirinya kurang paham mengenai ilmu teknologi. Sebanyak

35% peserta didik merasa orang tuanya memiliki kesibukan sendiri. Sebanyak 22,3% peserta didik merasa bahwa orang tua tidak membantu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring. Namun sebanyak 58,5% peserta didik merasa bahwa orang tua selalu memotivasi untuk semangat belajar.

### c. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Pada faktor hambatan pembelajaran IPS secara daring itu sendiri, sebagian responden sudah memiliki gawai sendiri yang memadai. Namun, sebagian responden mengalami jaringan internet yang tidak stabil. Kemudian, sebagian responden merasa tidak kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi media pembelajaran seperti (WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan atau Zoom) dan aplikasi tersebut juga tidak membuat kinerja perangkat melambat. Selain itu, sebagian responden tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan guru, akan tetapi sebagian peserta didik merasa kurang berinteraksi aktif dengan guru dan peserta didik lainnya. Kemudian sebagian responden merasa pembelajaran daring tidak mengakibatkan dirinya tidak memiliki teman belajar kelompok.

Dari ketiga faktor yang menghambat pembelajaran IPS tersebut, dapat disimpulkan hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa mengantuk dan mudah bosan ketika pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring.
- 2) Peserta didik merasa bahwa orang tua memiliki kesibukan sendiri sehingga tidak menemani ketika pembelajaran IPS secara daring dilaksanakan.
- 3) Jaringan internet yang tidak stabil.
- 4) Peserta didik menjadi kurang berinteraksi dengan guru dan teman.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP se-

Kecamatan Srandakan berjalan dengan cukup baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka proses pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP se-Kecamatan Srandakan pada masa pandemi COVID-19 termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diketahui dari setiap aspek yang diteliti sebagai berikut

1. Pada aspek tahapan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring yang terdiri dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi, dan tercapainya tujuan pembelajaran IPS, sebanyak 46,9% ( $53 < X \leq 61$ ) subjek penelitian yaitu peserta didik merasa sudah terlaksana dengan cukup baik.
2. Pada aspek kelebihan dapat diketahui bahwa subjek penelitian merasa pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP se-Kecamatan Srandakan bermanfaat dengan cukup baik yang memiliki persentase 31,5% ( $27 < X \leq 31$ ). Kelebihan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring yaitu dapat melatih diri untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan ilmu teknologi, dapat dikerjakan dimana saja dan kapan saja, melatih diri untuk lebih mandiri dalam mempelajari sesuatu, melatih diri untuk lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dilakukan, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat terkait materi yang dipelajari, dan memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar.
3. Pada hambatan pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring di SMP se-Kecamatan Srandakan termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase 35,4% ( $56 < X \leq 68$ ). Hambatan yang dialami yaitu pada faktor internal sebanyak 42,6% peserta didik merasa mengantuk dan 47,7% peserta didik mudah bosan ketika pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring. Kemudian pada faktor eksternal sebanyak 35% peserta didik merasa bahwa orang tua memiliki kesibukan sendiri sehingga tidak menemani ketika pembelajaran IPS secara daring dilaksanakan. Sedangkan pada faktor penghambat pembelajaran daring peserta didik hanya mengalami jaringan internet

yang tidak stabil dan menjadi kurang berinteraksi dengan guru serta teman.

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru disarankan untuk lebih kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran terutama pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga tidak mudah membuat peserta didik merasa mudah bosan dan mengantuk.
2. Bagi orang tua disarankan untuk memberi motivasi kepada anak sebagai bentuk dukungan untuk anak lebih giat dalam mengikuti pembelajaran daring.
3. Bagi peserta didik disarankan lebih percaya diri, berani bertanya dan berani menyampaikan pendapat terkait pembelajaran.
4. Bagi penyelenggara pendidikan, melihat hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring berada pada kategori baik dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan kembali pembelajaran daring ketika dibutuhkan oleh masing-masing sekolah meskipun saat ini sudah tidak pandemi lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 85-98
- Aisyah, N., & Sudrajat, S. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Oleh Guru IPS SMP Di Kota Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 6(2), 146-163.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Al-Muchtar, S. (2014). *Epistemologi Pendidikan IPS*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyani, Adhietya., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Fadlhurrahman, I. N., & Sudrajat, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Ips Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP N 1 Muntilan. *Social Studies*, 9(2).
- Febiani, M., & Nisa, A. N. S. (2021). Analisis Aktivitas Pembelajaran IPS Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik SMP Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(1), 72-79.
- Famaney, H. S., & Wardani, N. S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Daring Siswa Kelas V SD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 455-465.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 66-79.
- Isjoni. (2007). *Intergrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Sekolah*. Pekanbaru.: Falah Production.
- Jayanto, Y. S. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Batu: Literasi Nusantara.
- K., R. G. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Mager, R. F. (1962). *Preparing Instructional Objectives*. California: Lear Sieger.

- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pratiwi, N. I., & Lestari, P. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Berprogram Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 31 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 118-124.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Ranti, S., Hermanzoni, H., & Mardela, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1019-1035.
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA pada era pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92-99.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Simanjuntak, H. (2021). Analisis Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Online di SDN 065854 Medan Helvetia serta Solusinya. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), 313-319.
- Sudiani, Atmadja, & Maryati. 2021. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Daring Pada Kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 632-644.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, F. K. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi & Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9). ( 2020, Maret 24). Retrieved From Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9): <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id>
- Sutapa, D. P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok). *Seminar Nasional Olahraga* (pp. 19-29). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizmania: Learning Center.
- Syahrudin, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat .

Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.

Winataputra, U. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul	Pelaksanaan Pembelajaran IPS Secara Daring di SMP Sekecamatan Srandakan Bantul
Nama Mahasiswa	Isma Nur Hanifah
NIM	19416241029
Departemen	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Reviewer

  
Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197412192008121001

  
Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19730524 200604 1 002